

# Penguatan Sikap Toleransi Melalui Penanaman Nilai-Nilai Tasamuh dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Sekolah Menengah di Kecamatan Belimbing Kabupaten Melawi

Nia Daniati<sup>1</sup>, Sukino<sup>2</sup>, Ewin<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Magister PAI Pascasarjana IAIN Pontianak, Indonesia

[niadaniati01@admin.sma.belajar.id](mailto:niadaniati01@admin.sma.belajar.id)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan proses pembinaan sikap toleransi di kalangan siswa, karena pola pikir yang toleran memainkan peran penting dalam meningkatkan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga berdampak positif pada pencapaian akademik. Studi ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan, yang berfokus pada pemecahan masalah selama implementasi Pendidikan Agama Islam. Penelitian meliputi empat tahapan: 1) Perencanaan, 2) Tindakan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi. Pengumpulan data dalam penelitian ini mengandalkan teknik non-tes dengan menggunakan instrumen observasi. Tujuan utamanya adalah meningkatkan sikap toleransi siswa kelas 11 ilmu pengetahuan alam dengan mengintegrasikan nilai-nilai toleransi ke dalam Pendidikan Agama Islam. Hasilnya sangat mendorong, dengan peningkatan signifikan yang diamati dalam sikap toleransi siswa kelas 11 IPA. Sikap menghargai perbedaan pendapat di antara siswa meningkat sebesar 46,7%, sementara sikap tidak memaksakan kehendak pada orang lain mengalami peningkatan 43,3%. Selanjutnya, sikap tidak mendiskriminasi individu berdasarkan etnis atau status sosial mengalami kenaikan mencolok sebesar 53,3%. Selain itu, sikap tidak menghalangi kebebasan orang lain untuk menyatakan pendapatnya meningkat sebesar 35%. Nilai rata-rata pada tahap awal hanyalah 35,8. Namun, setelah mengintegrasikan nilai-nilai toleransi ke dalam aktivitas Pendidikan Agama Islam di kelas 11 IPA, nilai rata-rata meningkat tajam menjadi 44,6. Akibatnya, nilai rata-rata pasca-tindakan mencapai angka yang mengesankan, yaitu 80,4.

**Kata Kunci:** Nilai Tasamuh, Toleransi, Agama Islam

## Pendahuluan

Toleransi merupakan sebuah sikap yang penting ditanamkan kepada peserta didik melalui beragam media di lingkungan sekolah. Terlebih khusus jika keberagaman hadir ditengah mereka maka sikap ini menjadi hal yang krusial untuk diperhatikan (Sukino, Oktariansyah, and Erwin 2020). Terlebih lagi pada zaman ini, dimana adanya sedikit perbedaan dapat memicu konflik. Sudah banyak kita jumpai kasus perbuatan intoleransi ini dalam lingkungan belajar di sekolah (Dewi et al. 2017). Siswa bersikap arogan dengan teman kelasnya, karena perbedaan agama, atau kelas sosial diantara kedua belah pihak, sehingga memicu tindakan perundungan (Fajarini 2019).

Kenakalan remaja sering muncul pada anak usia perkembangan kognitif dan emosi antara umur 12-18 tahun, pada usia ini mereka mengalami perubahan hormon dan berdampak pada perilakunya (Sumara, Humaedi, and Santoso 2017). Keinginan mencoba hal baru dan ingin mengetahui banyak hal disekitarnya. Begitu juga sifat egois menyertai perilakunya ketika belajar dan bermain dengan teman sebaya (Hasmarlin 2019). Sikap kurang menghargai dan ingin diperhatikan oleh orang lain merupakan sikap yang datang silih berganti.

Perilaku seperti disebutkan di atas dapat dicegah dengan memberikan penguatan nilai-nilai Pendidikan Islam seperti nilai tasamuh (Handriawan 2018). Dengan memberikan nilai tasamuh secara berlahan akan berpengaruh pada perilaku peserta didik menjadi lebih memahami perbedaan antar individu. Beragam cara dapat dilakukan oleh sekolah mulai dari proses pembelajaran secara langsung di kelas maupun pelatihan dan bimbingan di luar kelas. Upaya ini hanya salah satu diantara banyak cara dalam memberikan kesadaran hidup dalam masyarakat multikultur. Maka dari itu perlu kerjasama antar unsur masyarakat sehingga kesadaran untuk saling memahami perbedaan tersebut berkembang.

Saiful Mujani (pendiri *Research and Consulting*) menyebut bahwa masyarakat Indonesia belum toleran atau memiliki tingkat toleransi yang rendah dalam berbagai aspek (1/6/2022). Saiful Mujani menjelaskan lebih lanjut bahwa, secara umum tingkat toleransi public masyarakat Indonesia sebesar 49,1 dalam skala 0-100, angka ini tergolong sangat rendah dari skala maksimal (Mujani and Liddle 2009).

Indikator sikap toleransi dapat dilihat dari beberapa perilaku manusia yang secara kasat mata dapat dilihat dengan jelas. Menurut beberapa pakar seperti (Islamy 2022); (Muhammad 2020); (Halimah and Warsiyah 2022), Ada empat komponen atau unsur yang terdapat dalam sikap toleransi. Keempat unsur tersebut adalah Menerima, Menghargai, Menghargai, dan Membiarkan. Kata “toleransi” berasal dari bahasa latin yang berarti bertahan atau menanggung (Said 2017).

Berhubungan dengan sikap toleransi, ditemukan fakta bahwa sikap intoleran masih ditemukan pada peserta didik di SMAN 1 Belimbing Kab. Melawi. Bentuk intoleransi ini berdasarkan pengamatan pada saat pelaksanaan pembelajaran dan data kasus pelanggaran yang guru BK tangani adalah, 1) Kurangnya sikap menghargai perbedaan pendapat diantara siswa, 2) Memaksa kehendak kepada orang lain, 3) Mendiskriminasikan orang lain yang berbeda suku, status social, 4) Mengganggu kebebasan orang lain dalam berpendapat. Kasus ini banyak ditemukan di kelas XI MIA 1 SMA Negeri 1 Belimbing Kab. Melawi.

Berkaitan dengan permasalahan tersebut, Pendidikan Agama Islam sebenarnya bisa menjadi solusi jika seorang guru Pendidikan Agama Islam mampu mengintegrasikan nilai-nilai Tasamuh (toleransi) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya di kelas XI MIA 1. Menurut Azyumardi Azra, Pendidikan Agama Islam mempunyai tiga dimensi dalam upaya peningkatan kehidupan manusia, yaitu: dimensi kehidupan duniawi, dimensi kehidupan surgawi, dan dimensi hubungan kehidupan duniawi dengan akhirat (Halim 2021).

Peran Pendidikan Agama Islam sangat penting dalam menanamkan sikap Tasamuh pada peserta didik. Hal ini sejalan dengan Peraturan Nomor 37 Tahun 2018 tentang Perubahan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 yang meyakini bahwa agama mengajarkan toleransi, kerukunan, dan menghindari kekerasan antar sesama manusia.

Sikap Tasamuh sangat penting untuk ditanamkan pada siswa kelas XI MIA 1 SMA Negeri 1 Belimbing Kabupaten Melawi melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pengintegrasian nilai Tasamuh dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilaksanakan pada materi “Meneladani Jejak Ulama Indonesia yang Telah Meraih Pengakuan Dunia”.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Novanshah (2022) dengan judul “Internalisasi Nilai Tasamuh dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”. Hasil penelitian ini terdapat tiga bentuk internalisasi nilai Tasamuh yang diterapkan di SMA Negeri 6 Cimahi, yaitu melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas, budaya sekolah, dan kegiatan ekstrakurikuler. Kesimpulan penelitian ini adalah internalisasi nilai Tasamuh dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 6 Cimahi berhasil. Penelitian lain seperti (Maulana, Yenuri, and Java 2022) penelitian tersebut menyimpulkan bahwa pondok pesantren meningkatkan internalisasi nilai-nilai toleransi

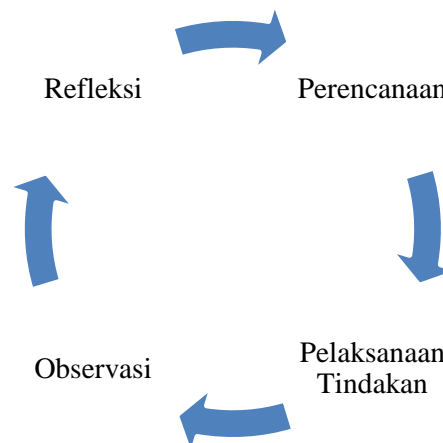
yang ditanamkan pengasuh kepada para santrinya adalah sebagai berikut: Ketulusan, Saling Memahami, kejujuran, kerjasama, menghormati.

Dari riset sebelumnya memberikan informasi bahwa internalisasi nilai tasamuh sangat penting bagi masyarakat. Maka dari itu penulis melakukan penelitian dengan orientasi tema hampir sama namun memberikan kontribusi pada perbedaan cara dan metode dalam internalisasi nilai tasamuh. Kontribusi keilmuan ini dikarenakan pendekatan dan metode yang berbeda dengan penelitian yang sudah ada

## Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan. Penelitian tindakan merupakan suatu bentuk penyelidikan reflektif diri yang dilakukan peneliti dalam konteks sosial (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan sosial atau praktik pendidikan, pemahaman terhadap praktik, situasi, dan praktik yang sedang berlangsung (Irmawartini dan Nurhaedah 2017). Penelitian tindakan berupaya mengatasi permasalahan melalui tindakan nyata dan terencana dalam bentuk proses pengembangan yang inovatif untuk mendeteksi dan memecahkan permasalahan. Dalam prosesnya pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan dapat saling mendukung satu sama lain (Rusdarti 2017). Pelaksanaan penelitian ini melalui empat langkah yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan dan (4) refleksi. Berikut ini disajikan gambaran langkah pelaksanaan tindakan: Adapun rencana tindakan dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Gambar 1. Alur penelitian tindakan kelas



Penelitian dilaksanakan pada tanggal 3 April sampai dengan 18 April 2023 di SMA Negeri 1 Belimbing Kabupaten Melawi. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI MIA 1 yang berjumlah 12 orang. Sumber data utama penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas XI MIA 1 yang berjumlah 12 orang dan guru Pendidikan Agama Islam. Data pendukung dikumpulkan dari berbagai temuan penelitian relevan yang ditemukan di internet atau di perpustakaan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik non tes. Teknik non tes merupakan salah satu teknik penilaian atau evaluasi yang dapat dilakukan tanpa menguji subjeknya melainkan melalui observasi atau observasi terhadap subjek penelitian, serta wawancara, angket, dan skala. Dalam penelitian ini teknik non tes yang digunakan adalah observasi sikap toleransi.

instrument penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah, Silabu dan RPP Pendidikan Agama Islam kelas XI yang telah dirancang sedemikian rupa dalam kaitannya dengan penanaman nilai-nilai Tasamuh melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini juga menggunakan instrument lembar observasi sikap toleransi. Instrumen observasi ini instrument

nonpartisipan terstruktur. Dalam proses pengamatan ini, akan diarahkan pada 4 indikator pengamatan, yaitu 1) Sikap menghargai perbedaan pendapat diantara siswa, 2) Sikap tidak memaksa kehendak kepada orang lain, 3) Sikap tidak mendiskriminasikan orang lain yang berbeda suku, status social, 4) Sikap tidak mengganggu kebebasan orang lain dalam berpendapat.

## Hasil

### Perencanaan dan Pelaksanaan Tindakan

Sikap toleransi merupakan akomodasi dalam interaksi sosial. Manusia dalam konteks sosial tidak dapat berpaling dari berinteraksi sesama kelompoknya (Kokarevich and Sizova 2015). Umat beragama harus berupaya meningkatkan toleransi untuk menjaga stabilitas sosial dan mencegah terjadinya konflik ideologi . Sikap toleransi merupakan sebuah sikap yang penting dimiliki oleh peserta didik, terlebih lagi dengan adanya kondisi kemajemukan dalam kelas. Oleh karena itu sikap ini penting ditanamkan pada siswa, sebagai antisipasi timbulnya sikap intoleran (Fadli 2019). Namun tidak semua lembaga pendidikan memperhatikan secara serius penanaman sikap toleransi pada peserta didiknya.

Selama pelaksanaan observasi SMA Negeri 1 Belimbing Kab.Melawi, ditemukan adanya permasalahan intoleransi pada siswa kelas XI. Bentuk intoleransi ini berdasarkan terjadi pada saat pelaksanaan pembelajaran dan data kasus pelanggaran yang guru BK tangani adalah, 1) Kurangnya sikap menghargai perbedaan pendapat diantara siswa, 2) Memaksa kehendak kepada orang lain, 3) Mendiskriminasikan orang lain yang berbeda suku, status social, 4) Mengganggu kebebasan orang lain dalam berpendapat. Kasus ini banyak ditemukan di kelas XI MIA 1SMA Negeri 1 Belimbing Kab.Melawi.

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi “Meneladani Jejak Langkah Ulama Indonesia yang Mendunia”, yang diintegrasikan dengan sikap Tasamuh di kelas XI MIA 1SMA Negeri 1 Belimbing Kab. Melawi, melalui beberapa tahap yang didasarkan pada teori Kartworth (dalam Mawardi Lubis dan Zubaedi, 2009:9), yaitu:

Tabel 1: Tahapan kegiatan penelitian

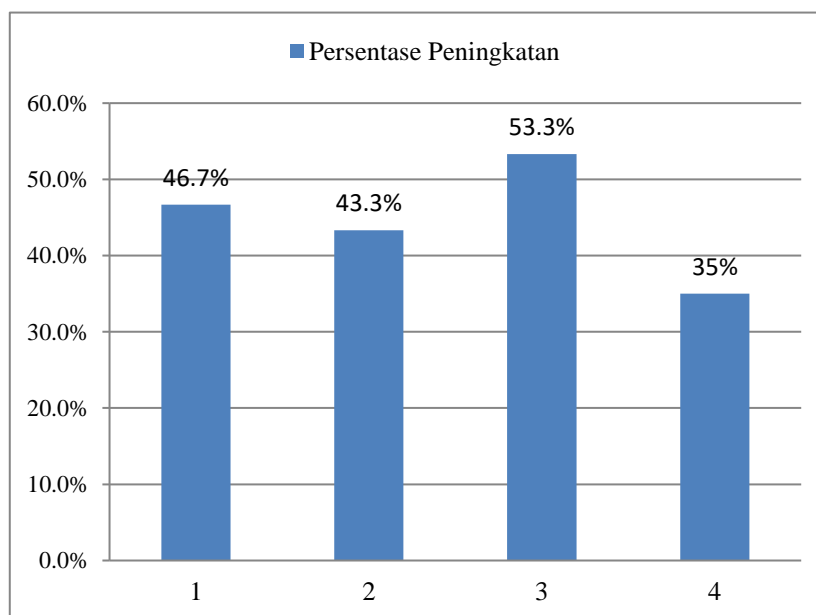
No	Tahapan	Deskripsi Kegiatan
1	Tahap <i>receiving</i> (menyimak)	Tahap penerimaan merupakan tahap dimana siswa diarahkan untuk siap menerima rangsangan dari guru, berupa nilai-nilai baru yang dikembangkan dalam sikap afektif siswa.
2	Tahap <i>responding</i> (menanggapi)	Tahap tanggap merupakan tahap membangun kesediaan siswa dalam menanggapi nilai-nilai yang diterimanya pada tahap penerimaan. Kemudian siswa diarahkan pada tahap merasa puas dalam menyikapi nilai-nilai tersebut
3	Tahap <i>valuing</i> (memberi nilai)	Tahap menilai merupakan tahap lanjutan dari aktivitas siswa dalam menyikapi nilai. Pada tahap ini guru membantu siswa untuk memberi makna baru terhadap nilai-nilai yang muncul dengan kriteria yang diyakini kebenarannya.
4	Tahap <i>organization</i> (pengorganisasian sikap).	Tahap pengorganisasian adalah dimana siswa melakukan kegiatan menyusun penerapan nilai-nilai yang mereka yakini benar dalam perilaku pribadinya, sehingga siswa

		mempunyai sistem nilai yang mereka bentuk sendiri dan berbeda dengan orang lain
5	Tahap <i>characterization</i> (karakterisasi sikap)	Tahap penokohan merupakan tahap internalisasi nilai-nilai sejati yang diyakini dan telah diorganisasikan ke dalam perilaku pribadi siswa dalam kehidupan sehari-hari, sehingga nilai-nilai tersebut menjadi bagian dari karakter (kepribadian) siswa. Ketika sudah mencapai tahap ini, nilai-nilai tersebut tidak dapat dipisahkan dari kehidupan siswa, terutama dalam perilakunya. Nilai-nilai yang telah menjadi personal inilah yang disebut dengan keimanan.

**Hasil Tindakan**

Setelah melalui proses atau pelaksanaan tindakan penanaman nilai tasamuh melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI MIA 1 SMA Negeri 1 Belimbing Kab. Melawi, didapatkan hasil yang diharapkan. Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan sikap toleransi pada siswa kelas XI MIA 1 SMA Negeri 1 Belimbing Kab. Melawi setelah mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diintegrasikan dengan nilai-nilai tasamuh. Data ini didapatkan dari hasil pengamatan pada sikap toleransi siswa kelas XI MIA 1 SMA Negeri 1 Belimbing Kab. Melawi selama pembelajaran. Peningkatan sikap toleransi tersebut, tergambar dalam diagram dibawah ini:

Gambar 2. Diagram Batang Hasil Tindakan



Dari diagram diatas dapat dijelaskan bahwa setelah melalui proses atau pelaksanaan tindakan penanaman nilai tasamuh melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI MIA 1 SMA Negeri 1 Belimbing Kab. Melawi, didapatkan hasil yang diharapkan. Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan sikap toleransi pada siswa kelas XI MIA 1 SMA Negeri 1 Belimbing Kab. Melawi setelah mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diintegrasikan dengan nilai-nilai tasamuh. Data ini didapatkan dari hasil pengamatan pada sikap toleransi siswa kelas XI MIA 1 SMA Negeri 1 Belimbing Kab. Melawi selama pembelajaran. Peningkatan sikap toleransi tersebut, tergambar dalam diagram dibawah ini:

1. Sikap menghargai perbedaan pendapat diantara siswa mengalami peningkatan sebanyak 46,7%. Peningkatan pada aspek toleransi inilah yang terbesar, dibanding aspek yang lain. Peningkatan ini tercermin dari sikap siswa selama pembelajaran kelompok, dimana seringkali terjadi perbedaan pendapat dalam menyelesaikan tugas. Namun dalam diri siswa kelas XI MIA 1 yang telah sikap tasmuh dalam aspek menghormati dan menghargai, yang ditanamkan guru dalam setiap kegiatan pembelajaran, baik diskusi kelas, maupun kerja kelompok.
2. Sikap tidak memaksa kehendak kepada orang lain mengalami peningkatan sebesar 43,3%. Sikap ini tercermin dari perilaku siswa yang tidak lagi egois atau mengharuskan pendapatnyalah yang dipakai dibanding pendapat orang lain. Pada kondisi awal, sering kali ditemui siswa yang bersikap otoriter dan tidak segan-segan mengintimidasi anggota kelompoknya jika pendapat yang telah dia utarakan tidak digunakan dalam menjawab tugas kelompok. Namun setelah mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diintegrasikan dengan nilai-nilai Tasamuh, perilaku siswa kelas XI MIA 1 dalam hal ini sudah mulai memudar. Peningkatan aspek ini dikarenakan adanya penanaman nilai Tasamuh pada aspek Tidak Memaksakan Kepentingan dan Keinginan, yang telah ditanamkan guru dalam setiap kegiatan pembelajaran, baik partik, diskusi kelas, maupun kerja kelompok.
3. Sikap tidak mendiskriminasi orang lain yang berbeda suku, status social mengalami peningkatan sebesar 53,3%. Peningkatan ini dapat dilihat dari sikap para siswa kelas XI MIA 1 SMA Negeri 1 Belimbing Kab. Melawi yang tidak lagi mendiskriminasi siswa lain yang memiliki perbedaan suku. Pada kondisi awal, ditemukan kasus tindak diskriminasi yang dilakukan oleh beberapa siswa kelas XI MIA 1 SMA Negeri 1 Belimbing Kab. Melawipada 2-3 orang siswa yang memiliki perbedaan suku yang juga berada di kelas XI MIA 1. Salah satu bentuk diskriminasi ini adalah, tidak diizinkan siswa kelas XI MIA 1 tersebut bergabung dalam kelompok belajar mereka. Namun pasca pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diintegrasikan dengan nilai-nilai Tasamuh, khususnya pada aspek Menghormati dan Menghargai, dan Tidak Menghalangi Hak Orang Lain dalam setiap kegiatan pembelajaran kerja kelompok, siswa kelas XI MIA 1 mulai menerima, dan menghargai perbedaan itu.
4. Sikap tidak mengganggu kebebasan orang lain dalam berpendapat mengalami peningkatan sebesar 35%. Sikap mengganggu kebebasan siswa lain dalam berpendapat, pada kondisi awal, sering kali ditemui dalam bentuk perilaku “mengolok-olok” atau menghina teman saat teman yang lain menyampaikan pendapat saat diskusi kelas, ataupun saat menjawab pertanyaan dari guru atau siswa lain. Penggunaan kata sarkas sering kali terdengar dari ucapain siswa lain kepada siswa yang sedang menyampikan pendapat, seperti halnya penggunaan kata “Bodoh”, yang seringkali diucapkan untuk menghina siswa lain, jika pendapat yang diutarakan dinilai salah. Namun setelah pengintegrasian nilai-nilai Tasamuh dalam setiap kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam diskusi kelas, perilaku para siswa di kelas XI MIA 1 ini sudah mulai menurun.

Selain peningkatan pada setiap inikator penilaian sikap toleransi, ditemukan juga peningkatan pada setiap nilai rata-rata dari hasil observasi. Peningkatan ini terlihat saat dilakukan perbandingan nilai rata-rata hasil observasi pada kondisi awal (sebelum pelaksanaan tindakan) dengan nilai rata-rata hasil observasi pada kondisi pascapelaksanaan tindakan, yaitu pengintegrasian nilai-nilai Tasamuh dalam setiap kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI MIA 1 SMA Negeri 1 Belimbing Kab. Melawi. Nilai rata-rata pada kondisi awal hanya mencapai 35,8, namun setelah dilakukan tindakan pengintegrasian nilai-nilai Tasamuh dalam kegiatan pembelajaran PAI di kelas XI MIA 1 SMA Negeri 1 Belimbing Kab. Melawi, nilai rata-rata ini mengalami peningkatan sebesar 44,6, sehingga nilai rata-rata pascatindakan

mencapai 80,4. Berikut ini di sajikan tabel hasil observasi pratindakan dan pascatindakan penelitian:

Tabel 2: Prosentasi Peningkatan Sikap Toleran Siswa

No	Indikator Pengamatan	Total Skor		Persentase Peningkatan
		Pra	Pasca	
1	Sikap menghargai perbedaan pendapat diantara siswa	24	52	46,7%
2	Sikap tidak memaksa kehendak kepada orang lain	23	49	43,3%
3	Sikap tidak mendiskriminasi orang lain yang berbeda suku, status social	18	50	53,3%
4	Sikap tidak mengganggu kebebasan orang lain dalam berpendapat	21	42	35%

## Pembahasan

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa perubahan perilaku seperti sikap menghargai teman di kelas dipengaruhi oleh kesadaran diri yang diperoleh dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI di SMAN 1 Belimbing. Perubahan ini juga ditemukan oleh (Anon 2014) yang menyatakan bahwa proses pembelajaran yang efektif dapat merubah sikap yang positif terhadap teman sejawat. Begitu juga (Rianawati et al. 2023) menjelaskan bahwa perubahan sikap siswa menjadi lebih toleran dikarenakan lingkungan sekolah berupaya memfasilitasi siswa untuk bersikap respek terhadap semua orang. Maka dari itu diharapkan agar setiap sekolah dapat membuka ruang yang luas untuk menumbuhkembangkan sikap toleransi yang sesuai aturan di sekolah

Dampak dari peningkatan ini, berdasarkan pengamatan yang dilakukan disela-sela pembelajaran, terlihat siswa kelas XI MIA 1 sudah tidak ada lagi yang bersikap tidak menghargai perbedaan pendapat di antara siswa kelas XI MIA 1 SMA Negeri 1 Belimbing Kab. Melawi, baik saat diskusi kelas ataupun kerja kelompok dengan temannya. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Zumrotus Sholikhah and Muvid 2022) menyatakan bahwa dengan menginternalisasikan pemahaman Islam secara moderat dapat merubah sikap menjadi lebih toleran terhadap perbedaan.

Selama pembelajaran sudah tidak ditemukan lagi siswa kelas XI MIA 1 yang memaksakan kehendak kepada orang lain, seperti halnya memaksa beberapa temannya untuk memperlihatkan jawaban dari tugas individu yang diberikan, yang marak terjadi sebelum diberikan tindakan pengintegrasian nilai-nilai Tasamuh dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI MIA 1 SMA Negeri 1 Belimbing Kab. Melawi. Kasus diskriminasi yang dilakukan oleh siswa kelas XI MIA 1 juga sudah tidak ada lagi, terlebih masalah diskriminasi yang terjadi karena berbeda suku, status social, tingkat ekonomi keluarga. bahkan sudah tidak lagi siswa kelas XI MIA 1 yang mengganggu kebebasan teman kelasnya saat sedang berpendapat, karena sebelumnya, terdapat beberapa siswa yang jika berpendapat selalu diganggu, bahkan ada beberapa siswa yang pendapatnya selalu diabaikan temannya jika belajar kelompok.

Berdasarkan hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa sikap toleransi menjadi kunci harmonisasi dalam lingkungan pendidikan. Hal ini juga disampaikan oleh (Sahbana, Sa'dullah, and Jalil 2019) selain itu sikap toleran juga membaungun suasana belajar yang lebih kondusif, siswa dapat saling menghargai pendapat orang lain (Chadidjah et al. 2021) konsep

tasamuh akan terus menjadi nilai yang wajib dinternalisasikan di lingkungan sekolah, terlebih khusus dan lebih intensif pada sekolah yang memiliki anggota dari multikultur (Saihu 2020). Mengkomodasi nilai tasamuh menjadi jaminan masa depan sekolah berprestasi atau unggul, karena anggota nya mentaati aturan.

Penelitian ini juga menegaskan bahwa pendidik di sekolah harus menjadi garda depan dalam menanamkan toleransi di lingkungan sekolah. Dengan demikian perlu memahami skala karakter toleransi sehingga mengetahui tingkat toleransi pada siswa dan mengembangkan tingkat toleransi.

## Kesimpulan

Ditemukan adanya kasus intoleransi pada siswa kelas XI MIA 1 SMA Negeri 1 Belimbing Kab.Melawi. Bentuk intoleransi ini berdasarkan pengamatan pada saat pelaksanaan pembelajaran dan data kasus pelanggaran yang guru BK tangani adalah, 1) Kurangnya sikap menghargai perbedaan pendapat diantara siswa, 2) Memaksa kehendak kepada orang lain, 3) Mendiskriminasikan orang lain yang berbeda suku, status social, 4) Mengganggu kebebasan orang lain dalam berpendapat. Kasus ini banyak ditemukan di kelas XI MIA 1 dari pada di kelas XI bagian lain ataupun pada jejang kelas yang lainnya.

Setelah dilakukannya kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diintegrasikan dengan nilai-nilai Tasamuh, ditemukan adanya peningkatan sikap Toleransi pada perilaku siswa kelas XI MIA 1 SMA Negeri 1 Belimbing Kab.Melawi.Sikap menghargai perbedaan pendapat diantara siswa mengalami peningkatan sebanyak 46,7%.Sikap tidak memaksa kehendak kepada orang lain mengalami peningkatan sebesar 43,3%.Sikap tidak mendiskriminasi orang lain yang berbeda suku, status social mengalami peningkatan sebesar 53,3%. Sikap tidak mengganggu kebebasan orang lain dalam berpendapat mengalami peningkatan sebesar 35%. Nilai rata-rata pada kondisi awal hanya mencapai 35,8, namun setelah dilakukan tindakan pengintegrasian nilai-nilai Tasamuh dalam kegiatan pembelajaran PAI di kelas XI MIA 1 SMA Negeri 1 Belimbing Kab. Melawi, nilai rata-rata ini mengalami peningkatan sebesar 44,6, sehingga nilai rata-rata pascatindakan mencapai 80,4.

## Acknowledgment

Kami mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada semua rekan-rekan yang ada di SMAN I Belimbing yang telah mendukung penelitian ini sehingga selesai.penelitian in tentu saja masih banyak keterbatasan baik teknis maupun subtansinya. Maka dari itu saran dan masukan dari para pembaca kami harapkan agar dapat melakukan peneleitian yang lebih baik lagi dimasa depan.

## Reference

- Anon. 2014. "Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Pergaulan Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa." *Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Pergaulan Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa* 9(1). doi: 10.15294/dp.v9i1.3350.
- Chadidjah, Sitti, Agus Kusnayat, Uus Ruswandi, and Bambang Syamsul Arifin. 2021. "IMPLEMENTASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM PEMBELAJARAN PAI." *Al-Hasanah : Islamic Religious Education Journal* 6(1). doi: 10.51729/6120.
- Dewi, Yustika Tri, Meilanny Budiarti S., Sahadi Humaedi, and Budhi Wibhawa. 2017. "Faktor Penyebab Tergabungnya Remaja Kota Bandung Dalam Komunitas Kenakalan Remeja." *Share : Social Work Journal* 7(1):13. doi: 10.24198/share.v7i1.13807.



- Fadli, Subhan. 2019. "Membangun Toleransi Generasi Milenial." *Prosiding Seminar Nasional, Harmonisasi Keberagaman Dan Kebangsaan Bagi Generasi Milenial*.
- Fajarini, Ulfah. 2019. "Patologi Sosial Dan Dampaknya Terhadap Remaja." *Jurnal Harkat : Media Komunikasi Gender* 15(1):1–9. doi: 10.15408/harkat.v15i1.13444.
- Halim, Abdul. 2021. "Pendidikan Islam Multikultural Dalam Prespektif Azyumardi Azra." *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam* 13(1):139–57.
- Halimah, Lusi Nur, and Warsiyah Warsiyah. 2022. "Implementasi Sikap Toleransi Sebagai Nilai Pendidikan Islam Dalam Kehidupan Sosial Keagamaan Masyarakat Plural." *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam* 5(2):131.
- Handriawan, Dony. 2018. "Wawasan Al-Qur'an Tentang Pendidikan Multikultural Menuju Wasatiyyatul Islam." *EL-HIKMAH: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam* 12(1):65–90. doi: 10.20414/elhikmah.v12i1.240.
- Hasmarlin, Hanum. 2019. "Self-Compassion Dan Regulasi Emosi Pada Remaja Self-Compassion and Emotion Regulation In Adolescence." *Jurnal Psikologi* 1(2021).
- Irmawartini dan Nurhaedah. 2017. "Metodologi Penelitian." in *Metodologi Penelitian*.
- Islamy, Athoillah. 2022. "PENDIDIKAN ISLAM MULTIKULTURAL DALAM INDIKATOR MODERASI BERAGAMA DI INDONESIA." *Jurnal Analisa Pemikiran Insaan Cendikia* 5(1). doi: 10.54583/apic.vol5.no1.87.
- Kokarevich, M. N., and N. Z. Sizova. 2015. "Model of Tolerance of Intercultural Communication." *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 166:621–25. doi: 10.1016/j.sbspro.2014.12.584.
- Maulana, Sofyan, Ali Ahmad Yenuri, and East Java. 2022. "Internalisasi Nilai Tasamuh Dalam Pembinaan Karakter Santri Di Pondok Mburi Wong Bodho Mboro Menganti Gresik." *Journal MULTICULTURAL of Islamic Education* 3(2).
- Muhammad, Alaika Abdi. 2020. "Toleransi Agama Menurut Pandangan Syaikh Wahbah Al-Zahayli." *Kontemplasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 8(1):39–74. doi: 10.21274/kontem.2020.8.1.39-74.
- Mujani, Saiful, and R. William Liddle. 2009. "Muslim Indonesia's Secular Democracy." *Asian Survey* 49(4). doi: 10.1525/as.2009.49.4.575.
- Rianawati, Imron Muttaqin, Saifuddin Herlambang, Wahab, and Mawardi. 2023. "The Effect of Character Teaching on College Student Social-Emotional Character Development: A Case in Indonesia." *European Journal of Educational Research* 12(2). doi: 10.12973/eu-er.12.2.1179.
- Rusdarti, Prof. Dr. 2017. "KONSEP DASAR PENELITIAN TINDAKAN KELAS ." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9).
- Sahbana, D. S. A., A. Sa'dullah, and A. Jalil. 2019. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai Tasamuh Pada Siswa Di SMA Islam Al-Maarif Singosari." ... : *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Said, Nur. 2017. "PENDIDIKAN TOLERANSI BERAGAMA UNTUK HUMANISME ISLAM DI INDONESIA." *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 12(2):409.
- Saihu, Made. 2020. "MENCIPTAKAN HARMONISASI DI LINGKUNGAN PENDIDIKAN MELALUI MODEL PENDEKATAN PEMBELAJARAN ISLAM MULTIKULTURAL (STUDI DI SMAN 1 NEGARA JEMBRANA-BALI)." *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam* 2(3):62–79.
- Sukino, Arief Sukino, Oktariansyah Oktariansyah, and Erwin Erwin. 2020. "Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Kendawangan Kabupaten Ketapang." *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)* 11(2):80. doi: 10.21927/LITERASI.2020.11(2).80-95.

Sumara, Dadan Sumara, Sahadi Humaedi, and Meilanny Budiarti Santoso. 2017. "Kenakalan Remaja Dan Penanganannya." *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 4(2). doi: 10.24198/jppm.v4i2.14393.

Zumrotus Sholikhah, and Muhamad Basyrul Muvid Muvid. 2022. "Konsep Islam Moderat Sebagai Alternatif Dalam Proses Penanggulangan Paham Radikal Di Indonesia." *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*. doi: 10.31943/afkarjournal.v5i4.324.

---